

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat SMPN 1 Kemranjen

SMP Negeri 1 Kemranjen terletak di Jln. Pramuka desa Karangjati, kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 1 Januari 1968. Pertama kali diresmikan, sekolah ini bernama SMEP kemudian diganti menjadi SMPN 1 Kemranjen. Luas sekolah $2.380 m^2$ dan terbagi menjadi dua bagian. Kondisi lingkungan sekitar sekolah sangat nyaman untuk kegiatan pembelajaran karena terletak jauh dari jalan raya, dekat persawahan serta dekat dengan lapangan olahraga.

b. Kondisi Fisik SMPN 1 Kemranjen

SMPN 1 Kemranjen terletak di wilayah Banyumas, Jawa Tengah. Batas-batas wilayah sekolah ini meliputi sebelah barat persawahan, sebelah timur dan sebelah selatan perumahan warga, serta sebelah utara berbatasan dengan lapangan olahraga desa Karangjati.

SMPN 1 kemranjen mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana ini diharapkan mampu mendorong guru untuk melakukan tugasnya dengan maksimal, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

SMPN 1 Kemranjen terdiri dari 21 kelas, masing-masing 7 kelas untuk kelas VII, VIII, dan IX. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan seperti meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, *white board*, *black board*, spidol, penghapus, papan jadwal pelajaran, papan data, jam dinding, lambang garuda, serta gambar presiden dan wakil presiden.

Selain ruangan kelas, SMPN 1 Kemranjen juga mempunyai beberapa sarana yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar seperti mushola, kamar mandi guru dan karyawan, kamar mandi siswa, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, koperasi siswa, kantin, ruang osis, gudang, dan tempat parkir. Berikut adalah jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Kemranjen:

Tabel 10. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kemranjen

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
A.	Ruang Pendidikan	
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Lab IPA	1
3.	Ruang Lab Komputer	1
4.	Ruang Lab Bahasa	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Olahraga	1
7.	Ruang PKK	1
8.	Ruang Multimedia	1
9.	Ruang Musik	1
B.	Ruang Administrasi	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
C.	Ruang Penunjang	
1.	Ruang Ibadah/Mushola	1
2.	Ruang UKS	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Kamar Mandi/WC	12
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Gudang	2
8.	Kantin	2
9.	Tempat parkir siswa dan guru	2

Sumber: SMPN 1 Kemranjen

c. Kondisi Non Fisik SMPN 1 Kemranjen

Kondisi non fisik SMPN 1 Kemranjen berkualitas cukup tinggi, karena seluruh guru di sekolah ini merupakan lulusan S1. SMPN 1 Kemranjen mempunyai 35 orang guru termasuk kepala sekolah. Kemudian mempunyai 2 guru bimbingan konseling, dan 11 pegawai tata usaha.

Guru di SMPN 1 Kemranjen sangat memperhatikan siswa-siswanya, salah satunya dalam hal keagamaan. Setiap hari siswa disuruh untuk sholat Dhuha secara bergiliran dan menggiatkan puasa

Senin-Kamis. Tidak hanya itu, guru juga mendidik siswa untuk disiplin, mandiri, dan berkepribadian baik.

Perhatian lain yang diberikan untuk siswa yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada, seperti pramuka, komputer, bulu tangkis, *story telling*, sepak bola, voli, catur, sains, beladiri, dan hadroh.

SMPN 1 Kemranjen mempunyai visi dan misi yang sangat bagus, visi dan misi dari SMPN 1 Kemranjen yaitu:

1) Visi

“Taqwa, unggul dalam berprestasi, berkepribadian, dan mandiri”.

2) Misi

- a) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.
- b) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Membimbing siswa agar menjadi bagian masyarakat yang mandiri.
- d) Menggali dan meningkatkan berbagai prestasi ketrampilan siswa agar dapat mandiri.

Sumber: SMPN 1 Kemranjen

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII A SMPN 1 Kemranjen. Kelas VIII A dipilih karena kelas ini mempunyai motivasi dan hasil belajar yang paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Saat pembelajaran IPS akan dimulai semua siswa sangat sulit untuk dikendalikan, saat pembelajaran IPS berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, tidak aktif bertanya, tidak bersungguh-sungguh saat guru memberikan tugas, serta masih banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya (dilihat dari nilai ulangan siswa).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII A setelah diterapkannya metode pembelajaran tutorial sebaya. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilakukan selama dua pertemuan dengan materi pengertian pranata sosial, fungsi pranata sosial, dan ciri-ciri pranata sosial. Sebelum memulai pelaksanaan tindakan kelas, peneliti dan guru melakukan persiapan agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya dapat berjalan dengan

lancar. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Peneliti dan guru IPS menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya, menyiapkan materi yang akan diterangkan, dan menyusun *hand out* untuk para tutor dan siswa.
- b) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - (1) Lembar angket motivasi sebelum dan sesudah tindakan.
 - (2) Lembar observasi motivasi siswa.
 - (3) Lembar observasi kegiatan guru.
 - (4) Pedoman wawancara siswa.
 - (5) Pedoman wawancara guru.
 - (6) Soal tes sebelum dan sesudah tindakan.
- c) Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
- d) Memberikan pelatihan pada tutor tentang materi yang akan diajarkan dan melatih tutor untuk menjadi tutor yang baik.
- e) Memberikan pelatihan pada guru IPS yang bertindak sebagai pelaksana tindakan tentang bagaimana menerapkan metode tutorial sebaya dalam kelas.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan dengan observer.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan 1

Penelitian siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014, pukul 11.10 - 12.30 WIB pada jam pelajaran ke 6 dan ke 7 di ruang kelas VIII A. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

- (a) Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai.
- (b) Guru memberi salam pada siswa, mengajak siswa untuk berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.
- (c) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai aturan-aturan yang ada di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- (d) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dengan bercerita tentang pentingnya norma-norma yang ada pada masyarakat.
- (e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (f) Guru mengkondisikan siswa untuk mengerjakan tes sebelum tindakan.

(g) Guru membagikan soal tes sebelum tindakan dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

(h) Guru membagi angket sebelum tindakan dan menyuruh siswa untuk mengisinya.

(2) Kegiatan Inti

(a) Guru menerangkan materi pembelajaran secara umum pada siswa.

(b) Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok diberi satu tutor untuk menjelaskan materi pada teman-teman kelompoknya.

(c) Guru memantau proses pembelajaran.

(d) Guru membimbing siswa yang perlu mendapatkan bimbingan khusus.

(e) Guru membantu memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa.

(f) Guru memberi penguatan materi pada siswa dan tutor agar mereka merasa senang.

(3) Penutup

(a) Guru melakukan evaluasi dengan tanya jawab.

(b) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

(c) Guru memberi tugas pada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

(d) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

b) Pertemuan 2

Penelitian siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2014, pukul 11.10 – 12.30 WIB di ruang kelas VIII A. Adapun kegiatan pada pertemuan ini sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

(a) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

(b) Guru memberi salam pada siswa, mengajak siswa untuk berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.

(c) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(d) Guru memberikan motivasi pada siswa dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ciri-ciri pranata sosial.

(e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru memberikan penjelasan materi ciri-ciri pranata sosial secara umum di depan kelas.
- (b) Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok diberi satu tutor untuk menjelaskan materi pada teman-teman kelompoknya.
- (c) Guru memantau proses pembelajaran.
- (d) Guru membimbing siswa yang perlu mendapatkan bimbingan khusus.
- (e) Guru membantu memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa.
- (f) Guru memberi penguatan materi pada siswa dan tutor agar mereka merasa senang.

(3) Penutup

- (a) Guru mengadakan evaluasi dengan mengajak siswa untuk melakukan tes setelah tindakan.
- (b) Guru menyuruh siswa untuk mengisi angket motivasi setelah tindakan.
- (c) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- (d) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- (e) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

c) Hasil Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Tes yang diberikan pada siswa merupakan tes individu. Siswa yang berhasil dalam tes hasil belajar yaitu siswa yang mencapai KKM, KKM mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kemranjen yaitu 75. Soal tes berupa soal obyektif yang terdiri dari 18 soal yang telah melalui proses uji coba instrumen yang dilakukan di SMPN 1 Kemranjen kelas VIII F. Berikut ini adalah hasil tes pada siklus I:

Tabel 11. Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus I

Nilai	Frekuensi	f%
< 75	21	68
≥ 75	10	32
	$\Sigma f = 31$	100

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 siswa (32%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 21 siswa (68%).

Nilai 75 adalah kriteria ketuntasan minimal siswa di SMPN 1 Kemranjen. Hasil tes setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguasai materi secara baik hingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (32%) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa (68%). Hasil tes ini akan dijadikan dasar

untuk melakukan perbaikan pada siklus II, karena belum ada 60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu peneliti dan teman sejawat peneliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya diobservasi untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

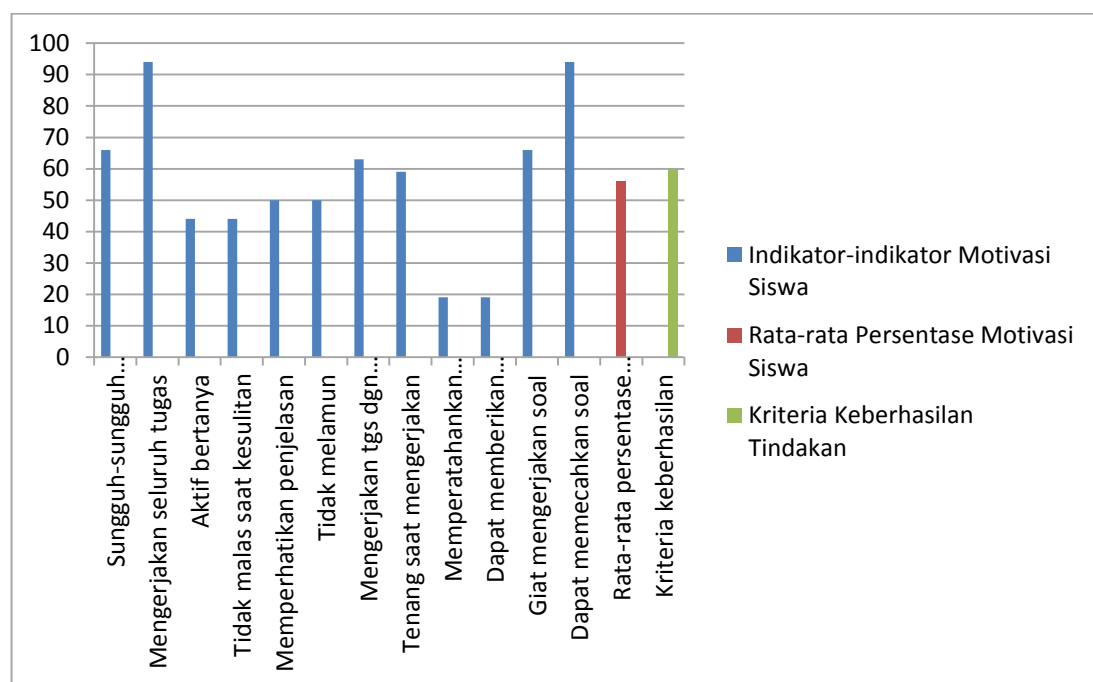
Saat pembelajaran dengan metode tutorial sebaya akan dimulai, siswa sangat ramai dan sulit untuk dikendalikan. Saat guru menerangkan materi di depan kelas banyak siswa yang tidak mendengarkan, siswa bercerita sendiri dengan teman sebangku, tiduran di meja, dan mencorat-coret buku tulis. Saat metode tutorial sebaya berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan tutor dan tidak mau bertanya pada tutornya. Berikut hasil observasi motivasi siswa secara lebih rinci:

Tabel 12. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan %
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	a. Aktif mengajukan pertanyaan saat kesulitan	44	56	60
		b. Memperhatikan penjelasan guru dan tutor	50		
		c. Tidak melamun, tiduran atau bercerita dengan teman	50		
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	a. Giat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	66		
		b. Dapat memecahkan soal dengan baik, dan tidak banyak jawaban kosong	94		
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	a. Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan	94		
		b. Mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri	63		
		c. Tenang saat mengerjakan tugas dari guru	59		
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Berpendapat saat pembelajaran berlangsung	19		
		b. Dapat memberikan penjelasan mengenai argumen yang diutarakan	19		
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	66		
		b. Tidak malas ketika menghadapi kesulitan	44		

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa metode tutorial sebaya belum berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS karena persentase rata-rata indikator motivasi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan

tindakan yang telah ditentukan yaitu 60%. Rata-rata persentase indikator motivasi siswa pada siklus I baru mencapai 56%, kurang 4% lagi untuk mencapai kriteria keberhasilan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi motivasi siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



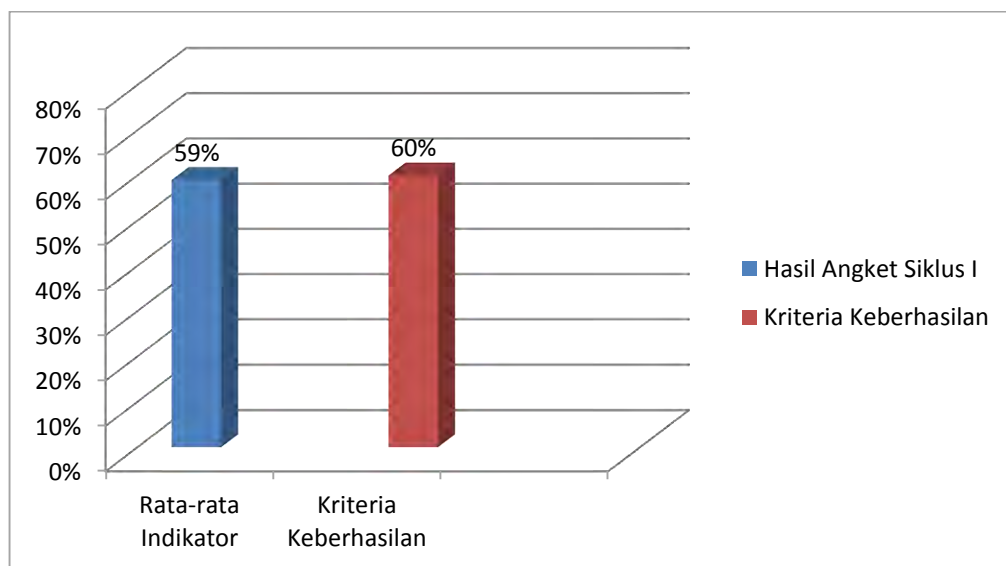
Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Siswa Siklus I

Selain dilihat dari observasi, motivasi siswa juga dilihat dari angket motivasi yang diisi oleh siswa sesudah tindakan dilakukan. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skor 1-4 untuk masing-masing pernyataan. Perhitungan angket dalam penelitian ini dengan membagi skor mentah yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali 100 %. Berikut merupakan tabel hasil rata-rata indikator motivasi siswa pada siklus I:

Tabel 13. Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan %
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	a. Senang terhadap mata pelajaran IPS	67	59	60
		b. Memperhatikan penjelasan tutor dan guru	70		
		c. Mempelajari kembali materi IPS	56		
		d. Berminat terhadap mapel IPS	59		
		e. Rutin belajar IPS	52		
		f. Malas belajar IPS	72		
		g. Mencari materi IPS di sumber lain	56		
		h. Mengajukan pertanyaan pada tutor dan guru	62		
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	66	59	60
		b. Tidak akan berhenti mengerjakan tugas	56		
		c. Malas mengerjakan soal-soal IPS	72		
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	a. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	69	59	60
		b. Tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan	59		
		c. Tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman	59		
		d. Mengerjakan dengan melihat berbagai sumber	58		
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Mengajukan pendapat	41	59	60
		b. Yakin dengan pendapat yang diutarakan	49		
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Senang mengerjakan tugas IPS	54	59	60
		b. Senang mencari soal-soal dalam buku	53		
		c. Senang memecahkan soal-soal IPS	56		

Dari tabel hasil angket tersebut diperoleh data bahwa motivasi siswa pada siklus I yaitu sebesar 59%, kurang 1% lagi untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hasil angket ini menunjukkan bahwa metode tutorial sebaya belum berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil rata-rata indikator motivasi berdasar angket akan disajikan dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Angket Motivasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi siswa serta nilai tes hasil belajar, dapat diketahui bahwa motivasi siswa dan hasil belajar siswa masih di bawah kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya perbaikan tindakan pada siklus II agar siklus II bisa berjalan lebih baik dan sesuai dengan harapan.

4) Refleksi

Penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya pada siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, karena guru dan siswa masih terlihat bingung dan belum terbiasa dengan metode ini. Motivasi siswa pada siklus I belum terlihat dengan maksimal, hasil belajar siswa juga kurang memuaskan karena siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 32%, atau sekitar 10 siswa. Melalui pengamatan siklus I, maka diperlukan upaya perbaikan untuk siklus II, agar siklus II dapat berjalan lebih baik. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki pada siklus II agar kriteria keberhasilan tindakan tercapai. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a) Guru masih bingung dengan langkah-langkah metode tutorial sebaya karena belum terbiasa dengan metode tersebut.
- b) Siswa sangat ribut saat pembelajaran akan dimulai.
- c) Masih banyak siswa yang tidak aktif bertanya pada tutor dan guru.
- d) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam berpendapat.
- e) Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes dan terdapat beberapa siswa yang mencontek.
- f) Tutor tidak bisa mengkondisikan siswa yang ribut dan tidak mendengarkan saat kegiatan tutorial sebaya berlangsung.

g) Masih terdapat tutor yang bingung dengan materi.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka peneliti dan guru menentukan beberapa perbaikan untuk siklus II, agar siklus II berjalan lebih baik. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu:

- a) Menjelaskan kembali langkah-langkah metode tutorial sebaya pada guru, dan memberi tahu guru apa yang sebaiknya dilakukan.
- b) Meningkatkan ketegasan agar siswa tidak ramai dan mendengarkan penjelasan guru dan tutor.
- c) Sering memberikan motivasi pada siswa, agar siswa aktif dalam pembelajaran.
- d) Memberikan hadiah pada tutor dan siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- e) Mengajari materi pada tutor secara lebih mendalam lagi, dan menyuruh tutor untuk berpura-pura mengajar saat sedang belajar bersama dengan peneliti dan guru.

c. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I, hanya ada perbaikan dikarenakan siklus I belum berjalan dengan baik. Pada siklus II ini perencanaan dan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan guru antara lain:

- a) Menyiapkan materi dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama dan kedua dengan materi penggolongan pranata sosial dan macam-macam pranata sosial beserta fungsinya.
- b) Menyiapkan *hand out* untuk tutor dan siswa.
- c) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - (1) Lembar angket motivasi sesudah tindakan.
 - (2) Lembar observasi motivasi siswa
 - (3) Lembar observasi kegiatan guru
 - (4) Pedoman wawancara siswa
 - (5) Pedoman wawancara guru
 - (6) Soal tes sebelum dan sesudah tindakan
- d) Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
- e) Memberikan pelatihan pada tutor tentang materi yang akan diajarkan dan melatih tutor untuk menjadi tutor yang baik. Pelatihan dilakukan lebih lama agar tutor benar-benar memahami materi, setiap tutor terlebih dahulu belajar menerangkan materi dengan teman-teman tutor yang lain. Tutor juga diharapkan lebih tegas kepada siswa dan memberi pancingan pada siswa agar mau bertanya.
- f) Memberikan pelatihan pada guru IPS yang bertindak sebagai pelaksana tindakan.

g) Memberikan hadiah pada tutor dan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

h) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan observer.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2014. Pukul 11.10 – 12.30 di ruang kelas VIII

A. Kegiatan pada pertemuan ini yaitu:

(1) Pendahuluan

(a) Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

(b) Guru memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa dan memeriksa kehadiran siswa.

(c) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(d) Guru memberikan motivasi dengan memberi tahu siswa tentang peran pranata sosial dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, sehingga siswa semangat belajar.

(e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

(f) Guru mengkondisikan siswa untuk mengerjakan tes sebelum tindakan.

(g) Guru membagikan soal tes dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

(2) Kegiatan Inti

(a) Guru menerangkan materi penggolongan pranata sosial, pranata agama, dan pranata keluarga secara umum di depan kelas.

(b) Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok, setiap kelompok diberi satu tutor untuk menerangkan materi pada siswa yang lain.

(c) Guru memantau proses pembelajaran.

(d) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.

(e) Guru membantu memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa.

(f) Guru memberi penguatan pada siswa dan tutor agar mereka merasa senang.

(3) Penutup

(a) Guru melakukan evaluasi dengan tanya jawab.

(b) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

- (c) Guru memberikan tugas pada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- (d) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

b) Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Juni 2014 pada pukul 11.10-12.30 di ruang kelas VIII

A. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu:

(1) Pendahuluan

- (a) Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.
- (b) Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
- (c) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (d) Guru memberikan memotivasi dengan memberi tahu siswa tentang pentingnya belajar pranata ekonomi, politik, dan pendidikan.
- (e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menerangkan materi pranata ekonomi, politik, dan pendidikan secara umum di depan kelas.
- (b) Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok. Satu kelompok diberi satu tutor untuk menerangkan materi pada siswa.
- (c) Guru memantau proses pembelajaran.
- (d) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- (e) Guru membantu memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa.
- (f) Guru memberi penguatan materi pada tutor dan siswa di depan kelas agar mereka merasa senang.

(3) Penutup

- (a) Guru melakukan evaluasi dengan mengajak siswa untuk mengerjakan tes setelah tindakan.
- (b) Guru mengajak siswa untuk mengisi angket motivasi setelah tindakan.
- (c) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- (d) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

(e) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c) Hasil Tes

Tes pada siklus II berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 17 soal obyektif berbentuk pilihan ganda yang telah melewati proses uji coba instrumen di SMPN 1 Kemranjen kelas VIII F. Tes pada siklus II ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum tindakan dan setelah tindakan. Berikut merupakan hasil tes pada siklus II:

Tabel 14. Hasil Tes Sesudah Tindakan Siklus II

Nilai	Frekuensi	f%
< 75	12	37
≥ 75	20	63
	$\sum f = 32$	100

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 20 siswa (63%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 12 siswa (37%).

Hasil tes setelah tindakan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi secara baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa (63%) dan yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 12 siswa (37%). Jadi dapat disimpulkan, siswa yang mencapai KKM sudah mencapai lebih dari 60% dan berarti metode tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

3) Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan guru sudah menunjukkan peningkatan, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Setiap langkah dalam metode tutorial sebaya dilaksanakan dengan baik dan lancar oleh guru. Guru juga selalu memberi dorongan pada siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran.

Pada siklus II siswa terlihat lebih tenang dan aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran akan dimulai siswa mudah untuk dikendalikan, saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif bertanya pada tutor dan guru, aktif menjawab saat guru memberi pertanyaan, dan tenang mendengarkan penjelasan guru dan tutor. Beberapa siswa juga aktif dalam berpendapat.

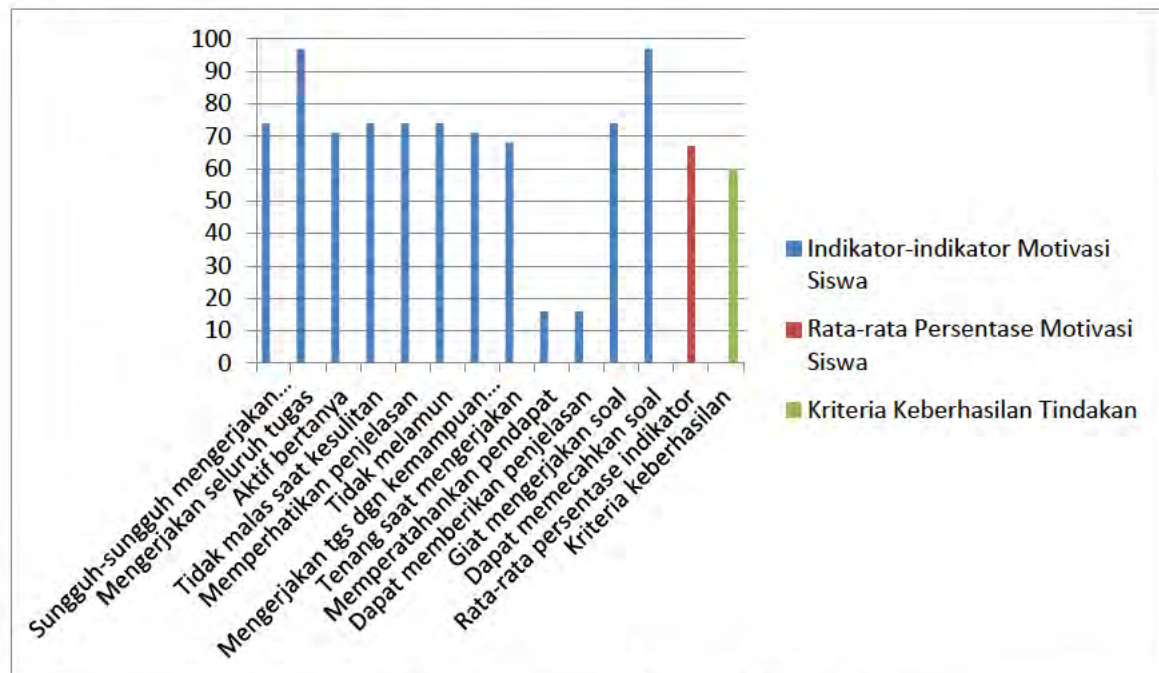
Secara umum, pengamatan terhadap motivasi siswa dalam belajar IPS pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil observasi motivasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan %
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	a. Aktif mengajukan pertanyaan saat kesulitan	71	67	60
		b. Memperhatikan penjelasan guru dan tutor	74		
		c. Tidak melamun, tiduran atau bercerita dengan teman	74		
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	a. Giat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	74		
		b. Dapat memecahkan soal dengan baik, dan tidak banyak jawaban kosong	97		
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	a. Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan	97		
		b. Mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri	71		
		c. Tenang saat mengerjakan tugas dari guru	68		
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Mampu mempertahankan pendapatnya saat berargumen	16		
		b. Dapat memberikan penjelasan mengenai argumen yang diutarakan	16		
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	74		
		b. Tidak malas ketika menghadapi kesulitan	74		

Berdasarkan tabel hasil observasi motivasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar IPS dengan metode tutorial sebaya telah mencapai bahkan melampaui kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus II, rata-rata indikator motivasi siswa menjadi 67%,

meningkat 11% dari siklus I. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil rata-rata indikator motivasi siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



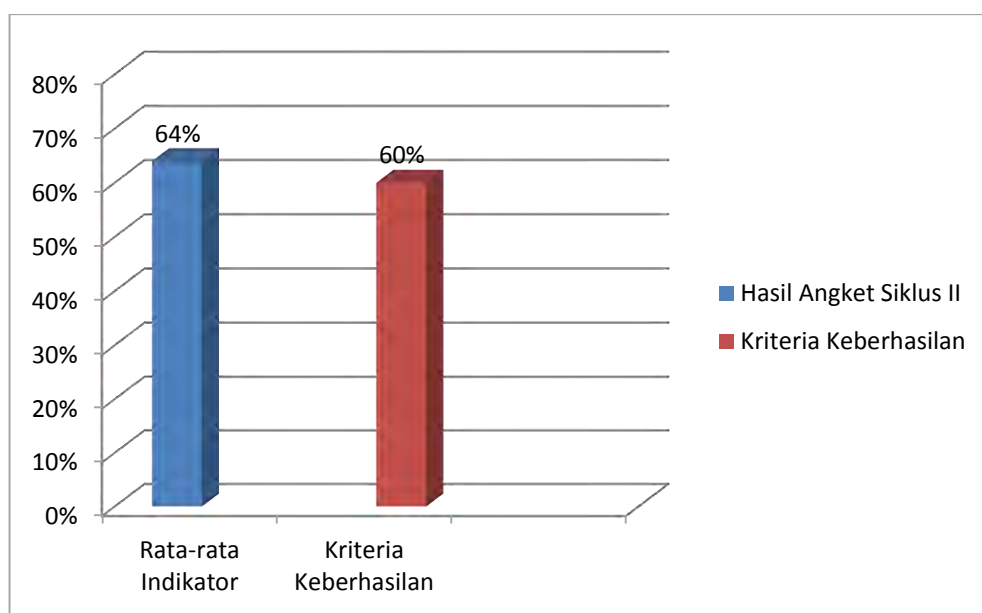
Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Motivasi Siklus II

Selain dilihat dari observasi, motivasi siswa pada siklus II juga dilihat dari angket motivasi. Berikut merupakan tabel hasil rata-rata indikator motivasi siswa berdasarkan angket pada siklus II yang diisi sesudah tindakan:

Tabel 16. Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan %
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	a. Senang terhadap mata pelajaran IPS	77	64	60
		b. Memperhatikan penjelasan tutor dan guru	77		
		c. Mempelajari kembali materi IPS	59		
		d. Berminat terhadap mapel IPS	65		
		e. Rutin belajar IPS	53		
		f. Malas belajar IPS	72		
		g. Mencari materi IPS di sumber lain	59		
		h. Mengajukan pertanyaan pada tutor dan guru	63		
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	a. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	66	64	60
		b. Tidak akan berhenti mengerjakan tugas	65		
		c. Malas mengerjakan soal-soal IPS	71		
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	a. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	77	64	60
		b. Tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan	64		
		c. Tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman	63		
		d. Mengerjakan dengan melihat berbagai sumber	63		
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Mengajukan pendapat	57	64	60
		b. Yakin dengan pendapat yang diutarakan	56		
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Senang mengerjakan tugas IPS	63	64	60
		b. Senang mencari soal-soal dalam buku	59		
		c. Senang memecahkan soal-soal IPS	58		

Tabel hasil rata-rata indikator motivasi tersebut menyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar IPS sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, karena sudah mencapai 60%. Motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 5%, dari 59% menjadi 64%. Berdasar hasil angket ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil rata-rata indikator motivasi siswa akan disajikan dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II

4) Refleksi Siklus II

Pengaruh metode tutorial sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II ini sangat besar. Terdapat peningkatan yang sangat baik pada motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi dan hasil belajar siswa telah mencapai bahkan melampaui kriteria keberhasilan

tindakan. Motivasi belajar siswa berdasarkan observasi meningkat 11%, dari 56% pada siklus I menjadi 67% pada siklus II. Kemudian motivasi belajar siswa berdasarkan angket meningkat 5%, dari 59% pada siklus I menjadi 64% pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat 31%, dari 32% pada siklus I menjadi 63% pada siklus II.

Pada siklus II siswa sudah mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, siswa aktif bertanya pada guru dan tutor saat menghadapi kesulitan, memperhatikan saat guru dan tutor menerangkan materi, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa ada yang mengajukan pendapat, dan siswa semangat saat pembelajaran berlangsung.

Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, semua langkah-langkah dalam metode tutorial sebaya dilakukan dengan optimal, dan guru sering memotivasi siswa untuk aktif di kelas. Tutor juga menjalankan tugasnya dengan baik, tutor aktif dalam menyampaikan informasi, aktif bertanya pada guru saat kesulitan, mampu mengkondisikan siswa, dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Semua kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II ini, sehingga tidak terulang lagi kesalahan-kesalahan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya metode tutorial sebaya, karena motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kemranjen khususnya kelas VIII A tergolong rendah. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Metode tutorial sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Siswa yang menjelaskan materi pada siswa yang lain disebut dengan tutor. Tutor dipilih dengan cara memilih siswa yang menonjol dalam mapel IPS dan mampu menjelaskan materi. Tutor dipilih oleh guru dengan persetujuan siswa dan calon tutor. Pelatihan untuk para tutor dilakukan setelah pulang sekolah dua hari atau satu hari sebelum pembelajaran berlangsung. Pelatihan dalam penelitian ini diadakan empat kali, kegiatannya yaitu membaca materi bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Selain itu tutor juga dibekali cara menerangkan materi dengan baik dan cara mengkondisikan siswa.

1. Pembelajaran IPS dengan Metode Tutorial Sebaya

Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode tutorial sebaya dilakukan di kelas VIII A SMPN 1 Kemranjen. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

Penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran pada siklus I berjalan kurang optimal, hal ini karena guru dan siswa masih terlihat bingung dan belum terbiasa dengan metode tutorial sebaya. Tidak semua langkah-langkah pembelajaran dilakukan oleh guru. Guru tidak memberikan motivasi pada siswa, tidak membimbing siswa yang memerlukan bimbingan khusus, dan tidak memberi penguatan materi pada siswa.

Pada siklus I siswa masih sangat ribut, tidak aktif dalam bertanya dan tidak aktif berpendapat. Hal ini sesuai dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 26), kelemahan dari metode tutorial sebaya yaitu siswa menjadi kurang serius karena hanya berhadapan dengan teman sebayanya, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Ada juga siswa yang malu bertanya karena takut rahasianya terbongkar.

Siklus II berjalan lebih lancar daripada siklus I, guru melakukan semua langkah pembelajaran dengan baik. Guru terus memotivasi siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih bersemangat dan melakukan semua tugasnya dengan baik. Metode tutorial sebaya berdasarkan hasil observasi, angket, wawancara, dan tes hasil belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutorial Sebaya

Penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase rata-rata indikator motivasi siswa pada siklus II yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Berhasilnya metode ini dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa dikuatkan dengan teori dari Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004: 184), tutorial sebaya dapat menambah motivasi belajar siswa, memberi hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab antar siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Berikut ini akan dijelaskan peningkatan motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, persentase rata-rata indikator motivasi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan, dan masih banyak sekali indikator yang perlu ditingkatkan. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan tidak bermalas-malasan ketika menghadapi kesulitan terhitung sebanyak 14 siswa (44%), 18 siswa tidak bertanya dan hanya bermalas-malasan saat menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru terhitung sebanyak 16 siswa (50%), siswa yang lain melamun, tiduran, dan bercerita dengan siswa lain saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang berpendapat dan dapat menjelaskan argumennya hanya 6 siswa (19%), siswa yang lain pasif. Siswa kelas VIII A merupakan siswa yang harus dipancing terlebih dahulu agar mau berpendapat.

Indikator semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sudah tercapai dengan baik pada siklus I, 30 siswa (94%) mengerjakan seluruh tugas yang diberikan tanpa ada jawaban kosong. 20 siswa (63%) mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri, 21 siswa (66%) giat dalam mengerjakan tugas, dan 30 siswa (94%) dapat memecahkan soal dengan baik. Pada umumnya, siswa

kelas VIII A merupakan siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas dari guru. Saat guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas, siswa langsung bersiap-siap untuk mengerjakan dan semua tugas dikerjakan dengan baik. Namun, pada siklus I masih ditemukan 12 siswa yang mencontek pekerjaan temannya, dan ada 2 siswa yang tidak menjawab seluruh soal yang diberikan.

Motivasi belajar siswa pada siklus I juga diukur dengan menggunakan angket. Berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban angket motivasi yang diisi oleh siswa sesudah tindakan diketahui bahwa metode tutorial sebaya belum dapat meningkatkan motivasi belajar karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Persentase motivasi hanya sebesar 59%.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti dan guru menyusun langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi agar siklus II berjalan lebih baik, dan agar penerapan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII A. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu 1) guru dan tutor harus lebih sering memberikan motivasi dan pancingan pada siswa agar siswa aktif dalam kelas, baik aktif dalam bertanya maupun aktif dalam berpendapat; 2) pengelolaan kelas harus lebih tegas agar semua siswa mendengarkan penjelasan, dan mengerjakan tugas dengan baik, 3) memberikan penghargaan pada tutor dan siswa yang aktif dalam pembelajaran, agar siswa yang lain lebih termotivasi dalam belajar.

Pembelajaran siklus II berjalan lebih baik daripada pembelajaran siklus I. Motivasi belajar siswa terlihat meningkat daripada siklus I. Indikator motivasi siswa yang rendah pada siklus I, terlihat meningkat pada siklus II baik berdasar observasi maupun angket. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Sardiman (2010: 92-95), menurut sardiman memberi hadiah dan *ego-involvement* dapat meningkatkan motivasi belajar. Hadiah merupakan sesuatu yang menyenangkan dan membuat setiap siswa ingin memilikinya. Ketika ada siswa yang diberi hadiah oleh guru, maka akan muncul semangat dalam diri siswa yang lain untuk bekerja lebih baik agar diberi hadiah. Motivasi siswa juga akan meningkat ketika guru menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas, dalam hal ini guru dituntut untuk lebih tegas pada siswa.

Pada siklus II, siswa yang mengajukan pertanyaan dan tidak bermalas-malasan meningkat, 22 siswa (71%) aktif bertanya pada guru dan tutor saat kesulitan dan tidak bermalas-malasan. Guru dan tutor terus memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya saat pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk bertanya. 23 siswa (74%) juga sudah memperhatikan penjelasan guru dan tutor, serta tidak melamun, tiduran atau bercerita dengan siswa yang lain. Saat guru dan tutor sedang menjelaskan materi, siswa tenang, melihat guru dan tutor, serta melihat *hand out* yang berisi materi. Siswa terlihat antusias dalam menerima pengetahuan.

Jumlah siswa yang tidak mencontek saat mengerjakan tes juga meningkat, 22 siswa (71%) mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri, siswa tenang saat mengerjakan dan tidak bergantung pada siswa yang lain. Semua soal dikerjakan dengan baik, tanpa ada jawaban kosong. Siswa juga menyelesaikan tes tepat waktu. Siswa yang menjawab semua pertanyaan tanpa ada jawaban kosong sebanyak 31 siswa, 1 siswa tidak mengerjakan satu soal tes.

Jumlah siswa yang mengutarakan pendapat dan mampu mempertahankan pendapatnya turun pada siklus II, hanya 5 siswa (16%) yang berpendapat saat pembelajaran berlangsung. Siswa kelas VIII A merupakan siswa yang harus dipancing terlebih dahulu agar mau berpendapat. Saat pembelajaran berlangsung guru sudah memancing siswa untuk berpendapat, namun siswa yang mau mengutarakan pendapatnya hanya 5 dari 32 siswa. Siswa yang lain hanya diam dan mendengarkan pendapat dari siswa yang lain.

Pada siklus II, motivasi belajar siswa juga diukur dengan angket. Sama halnya dengan observasi, indikator-indikator motivasi berdasarkan angket juga mengalami peningkatan skor. Berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban angket motivasi yang diisi oleh siswa sesudah tindakan diketahui bahwa metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Persentase motivasi pada siklus II sebesar 64%.

Pada intinya, persentase motivasi siswa pada siklus II berdasarkan angket dan observasi meningkat hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan pada siklus II ini didorong oleh peran guru dan para tutor, selain karena motivasi tersebut tumbuh sendiri dari dalam diri siswa. Guru dan tutor terus mendorong siswa untuk bertanya dan tenang mendengarkan penjelasan. Saat siswa sedang mengerjakan tugas, guru selalu mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada temannya, dan mendorong siswa untuk bersaing dalam hal nilai. Guru juga memberi pujian dan hadiah pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pemberian hadiah, pujian, dan mendorong siswa untuk bersaing menurut Sardiman (2010: 92-95) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutorial Sebaya

Penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Berhasilnya metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikuatkan dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 27), tutorial sebaya akan memberi hasil yang lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau

enggan kepada guru. Berikut ini akan dijelaskan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa (32%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa (68%). Siswa yang belum mencapai KKM masih banyak sekali, hal ini dikarenakan pada siklus I motivasi siswa dalam belajar masih rendah, guru juga belum menjalankan metode tutorial sebaya dengan benar, seperti belum membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus dan belum memberi penguatan materi pada siswa. Siswa tidak aktif bertanya pada guru dan tutor ketika kesulitan, tidak memperhatikan penjelasan materi, bermalas-malasan di kelas, melamun, tiduran, dan bercerita dengan siswa yang lain. Permasalahan ini menyebabkan pemahaman siswa mengenai materi sangat kurang, sehingga hasil belajar siswa juga ikut rendah. Siswa tidak dapat mengerjakan soal tes dengan baik karena tidak memahami materi.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I diatasi oleh peneliti dan guru agar siklus II lebih baik. Guru dan peneliti mengatasi masalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat menyerap materi lebih baik, guru memancing siswa agar aktif bertanya saat kesulitan, memberi pujian dan hadiah, serta mengajak siswa untuk bersaing dalam nilai. Guru juga memberitahu hasil tes siswa pada siklus I, agar siswa terdorong untuk lebih baik. Menurut Sardiman (2010: 95), hasil pekerjaan

yang diketahui oleh siswa, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat daripada siklus I. Siswa yang mencapai KKM pada siklus ini sebanyak 20 siswa (63%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (37%). Persentase ini meningkat 31% dari siklus I, merupakan peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara bersamaan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar siswa. Nana Sudjana (2006: 2) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar. Apabila proses belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Pada siklus II, siswa aktif bertanya pada guru dan tutor saat mengalami kesulitan. Siswa juga antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan tutor, *hand out* yang diberikan dibaca oleh siswa dan dipahami dengan baik. Pada siklus ini guru juga memberikan bimbingan pada siswa yang memerlukan bimbingan khusus dan memberi penguatan pada tutor dan siswa agar lebih memahami materi.

C. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMPN 1 Kemranjen, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari observasi, angket, wawancara, dan tes hasil belajar. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain:

1. Penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Metode pembelajaran tutorial sebaya membuat siswa menjadi subjek pembelajaran bukan lagi objek pembelajaran. Membuat siswa lebih aktif dalam belajar, tidak hanya menerima pengetahuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya waktu pembelajaran karena banyaknya kegiatan dan materi IPS yang diberikan, sehingga sedikit mengganggu penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya hanya dapat diterapkan pada kelas penelitian.